

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN PETANI MELAKUKAN USAHATANI MINAPADI DI KABUPATEN SUKOHARJO

**Lavenia Yuliani, Kusnandar, Agustono**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret  
Jl. Ir. Sutami No 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271)637457  
Email: lavenia677@gmail.com

**ABSTRACT** : This study aims to determine the amount of rice productivity, to analyze the income of farmers, and to analyze the factors that affecting farmers decision in Rice-Fish farming in Sukoharjo Regency. The basic research method used is descriptive and analytical methods. Determination of the location by purposive and sampling by proportional random sampling with 60 respondent. Data were analyze using logistic regression at a confidence level of 90% ( $\alpha$  0.1). The result showed that the average productivity of Rice-Fish was 71.01 Qw/Ha, while monoculture 64.93 Qw/Ha. Rice-fish income is IDR 29,334,310.57 while monoculture IDR 21,016,369.30. There is significant difference between Rice-fish and monoculture income. R/C on rice-fish is 4.55 while monoculture was 3.27. Factors that partial influence the decision of farmers to do Rice-fish are the factors of farm income, distance between rice fields and water source, membership of farmers group, agricultural extension roles and characteristic of innovation.

**Keywords** : *Rice-fish, Productivity, Income, Decision, Regression Logistic*

**ABSTRAK** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya produktivitas padi, menganalisis pendapatan petani padi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam melakukan Usahatani minapadi di Kabupaten Sukoharjo. Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan analitis. Penentuan lokasi secara *purposive* dan pengambilan sampel secara *proportioanl random sampling* dengan 60 responden. Data dianalisis menggunakan regresi logistik pada tingkat kepercayaan 90% ( $\alpha$  0,1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas minapadi adalah 71,01 Kw/Ha, sedangkan monokultur 64,93 Kw/Ha. R/C minapadi sebesar 4,55. sedangkan monokultur padi sebesar 3,27. Pendapatan minapadi sebesar Rp 29.334.310,57 sedangkan monokultur Rp 21.016.369,30. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan minapadi dan monokultur. Faktor-faktor yang secara parsial memengaruhi keputusan petani melakukan usahatani minapadi adalah faktor Pendapatan usahatani, Jarak sawah dengan sumber air, Penilaian anggota terhadap poktan, Perran penyuluh pertanian dan Karakteristik inovasi.

**Kata Kunci** : Minapadi, Produktivitas, Pendapatan, Keputusan, Regresi Logistik

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor strategis dalam menunjang perekonomian negara dan keberadaannya dapat dilihat pada kontribusinya dalam PDB Indonesia. Berdasarkan Pendapatan Nasional Indonesia dalam BPS (2018) pada tahun 2017 memberi kontribusi terhadap PDB atas dasar harga konstan sebesar 12,68 persen. Tanaman pangan menjadi subsektor penting dalam pembangunan Indonesia, seiring ditetapkannya sasaran utama dari penguatan pasokan pangan dan diversifikasi konsumsi pangan pada pembangunan Indonesia periode 2014 hingga 2019. Sasaran utama pembangunan padi adalah meningkatkan jumlah surplus dari produksi dalam negeri (Bappenas, 2015). Kebutuhan akan beras selalu meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk Indonesia. Menurut Harja (2015), pemerintah terus berupaya meningkatkan produksi beras nasional dengan berbagai kebijakan produksi. Kebijakan ini dilakukan dengan cara yaitu intensifikasi dan ekstensifikasi.

Jawa Tengah telah terjadi surplus beras tahun 2018. Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten penyangga pangan di Jawa Tengah. Sehingga, produktivitas tanaman pangan terutama padi untuk menghasilkan beras dalam mencukupi kebutuhan beras daerah terus dipacu. Terdapat fluktuasi hasil produksi pada setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sukoharjo (2019) surplus beras di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2018 adalah sebesar 1.357.230

kwintal. Terdapat dua budidaya padi yaitu sistem minapadi dan monokultur padi. Menurut Roy (2016), memproduksi padi-ikan secara bersamaan di sawah yang sama membuka jalan bagi pemanfaatan sumber daya yang optimal untuk produksi pangan maksimum. Pelaksanaan inovasi teknologi untuk usahatani padi di Kabupaten Sukoharjo nyata memberikan hasil pada peningkatan produksi padi, terutama di wilayah yang melaksanakan kegiatan minapadi. Menurut data Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sukoharjo (2018), rata-rata produktivitas tahun 2018 adalah 68,10 kw/ha, sementara lokasi minapadi 87,26 kw/Ha.

Pemilihan usahatani di Kabupaten Sukoharjo didasarkan pada keputusan petani. Menurut Suratiah (2006), petani sebagai manajer harus dapat mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis. Pemanfaatan daerah yang sesuai untuk budidaya, dapat meningkatkan tidak hanya produksi beras, tetapi juga produksi ikan secara bersama. Pemilihan sistem minapadi atau monokultur tergantung pada kesadaran petani untuk memaksimalkan pendapatan usahatannya. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani melakukan usahatani minapadi di Kabupaten Sukoharjo.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui perbedaan produktivitas padi pada usahatani minapadi dan monokultur di Kabupaten Sukoharjo, (2) Mengetahui perbedaan pendapatan petani dan efisiensi pada usahatani minapadi dan monokultur padi di Kabupaten Sukoharjo, (3) Menganalisis faktor-

faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam melakukan Usahatani minapadi di Kabupaten Sukoharjo.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Metode Dasar dan Penentuan Lokasi**

Penelitian ini menggunakan metode dasar yaitu metode deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan teknik survei, yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan atau penyelidikan secara kritis dan analitis untuk memperoleh keterangan yang tepat terhadap sebuah persoalan dan objek tertentu, di daerah kelompok komunitas atau lokasi yang akan ditelaah. (Rosady, 2003). Lokasi penelitian adalah Kabupaten Sukoharjo. Pemilihan lokasi daerah penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan wilayah yang memiliki usahatani minapadi. Penelitian ini dilaksanakan di 4 kecamatan yaitu Tawang Sari, Sukoharjo, Bendosari, dan Gatak.

##### **Metode Penentuan Sampel dan Pengumpulan Data**

Populasi penelitian ini adalah petani yang menjalankan usahatani minapadi maupun monokultur di Kabupaten Sukoharjo. Metode pengambilan sampel petani responden ditentukan secara *proporsional random sampling*. Menurut Arikunto (2006), pengertian teknik *proporsional random sampling* adalah pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subjek dari setiap strata atau wilayah, ditentukan secara seimbang. Penelitian ini menggunakan sampel dengan jumlah 60 responden, dengan 30 petani minapadi dan 30 petani monokultur. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan.

#### **Metode Analisis Data**

##### **1. Produktivitas Padi**

Produktivitas lahan adalah hasil produksi yang diperoleh usahatani dalam luas lahan tertentu, dinyatakan dengan satuan (Kw/Ha).

##### **2. Analisis Pendapatan**

Pendapatan bersih dalam usahatani menurut Suratiyah (2011) merupakan selisih antara nilai output dengan semua biaya yang dikeluarkan secara nyata (TC eksplisit) dalam suatu periode produksi. Pendapatan bersih ini diperhitungkan dengan rumus :

$$Pd = TR - TC \text{ (eksplisit)} \quad (1)$$

Dimana Pd adalah pendapatan, TR adalah Penerimaan, dan TC adalah Biaya total (eksplisit) dalam rupiah. Menurut Soekartawi (1995), nilai R/C (*Return Cost Ratio*) dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat efisiensi kegiatan usahatani. Dengan rumus:

$$R/C = \frac{TR}{TC} \quad (2)$$

Dimana TR adalah Penerimaan, TC adalah Biaya total (eksplisit) dalam rupiah. Jika : R/C Ratio > 1 berarti efisien, R/C Ratio 1 berarti pada titik impas, dan jika R/C Ratio < 1 berarti kurang efisien

##### **3. UjiBeda Dua Sampel Bebas (*Independent Sample Test/ Uji T*)**

*Independent Sample Test* merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan sampel data yang bebas. Pada penelitian ini, digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada produktivitas padi, dan apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada pendapatan petani minapadi. Pengujian independent sample t-test menurut Purnomo (2017) pada taraf signifikansi 5%. Jika t tabel < t hitung, dan Sig <

0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan.

#### 4. Analisis Regresi Logistik

Analisis Regresi Logistik digunakan bila data variabel terikatnya adalah data dikotomi. Nilai dikotomi biasanya dinyatakan dalam bentuk angka yaitu 1 dan 0 (Yudiatmaja, 2013) Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sikap. Data dianalisis menggunakan regresi logistik pada tingkat kepercayaan 90% ( $\alpha$  0,1). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap keputusan petani melakukan usahatani minapadi di Kabupaten Sukoharjo. Persamaan logistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \log \left( \frac{p}{1-p} \right) \\ = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \\ \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8$$

#### Metode Pengujian Model

##### 1. Uji Hosmer and Lameshow

Uji untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat (*fit*) atau tidak. Nilai *Hosmer and Lameshow* lebih dari 0,1 maka berarti model (*fit*) dapat memprediksi nilai observasinya.

##### 2. Uji Omnibus

Menurut Ginting (2018) uji *Omnibus* digunakan untuk menguji kelayakan model agar penjelasan pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent layak untuk dilakukan.

Kriteria pengujiannya jika Sig kurang dari alfa (0,1) dan jika *Chi Square* hitung lebih besar dari *Chi Square* tabel maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan

variabel independent terhadap variabel dependent.

##### 3. Uji Nagelkerke R Square

Menurut Ghozali (2009), uji untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Apabila nilainya besar mendekati satu, maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

##### 4. Uji Wald

Uji Wald dapat menguji signifikansi dari parameter koefisien secara parsial yang serupa dengan uji-t dalam regresi linier biasa (Juanda, 2009). Apabila W lebih kecil dari taraf nyata, parameter tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,1). Artinya variabel bebas ( $X_i$ ) berpengaruh nyata terhadap Y.

##### 5. Uji Odd Ratio

*Odd ratio* merupakan rasio peluang terjadi pilihan 1 (ya) terhadap peluang terjadi pilihan 0 (tidak) dari variabel respons (Agresti, 2002). Dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \log \left( \frac{p}{1-p} \right) \quad (3)$$

Dimana p adalah peluang petani menerapkan usahatani minapadi dan 1-p adalah peluang petani tidak menerapkan usahatani minapadi

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kabupaten Sukoharjo adalah 466,66 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 12 kecamatan. Penggunaan lahan di Kabupaten Sukoharjo terdiri dari lahan sawah sebesar 20,206 ha dan lahan bukan sawah 26,206 ha. Jumlah penduduk Kabupaten Sukoharjo tahun

2018 tercatat sebanyak 885.205 jiwa. Penduduknya sebagian besar bekerja pada sektor industri pengolahan sebanyak 47.920 orang, sebanyak 1.307 orang bekerja pada sektor pertanian

### **Karakteristik Responden**

Berdasarkan usia, responden minapadi paling banyak berusia 51-60 tahun sebanyak 20 orang, sedangkan monokultur 41-50 tahun sebanyak 9 orang. Pendidikan formal yang ditempuh petani minapadi paling banyak SMA dengan presentase 50%, sedangkan monokultur SD dengan presentase 54%. Terdapat 2 petani pada minapadi dan monokultur yang memiliki lahan lebih dari 1 hektar. Kepemilikan lahan responden paling banyak 0,41-0,60 hektar dengan jumlah 7 orang petani minapadi, sedangkan 8 orang petani monokultur. Status usahatani sebagai pekerjaan utama responden minapadi sebesar 80% sedangkan monokultur sebesar 50%.

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Produktivitas Usahatani**

Produktivitas usahatani dipengaruhi oleh jumlah produksi dan luas lahan petani. Produktivitas padi pada usahatani minapadi dan monokultur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Rata-rata Produktivitas dan Uji T Usahatani Minapadi dan Monokultur Per Hektar di Kabupaten Sukoharjo

<b>Usahatani</b>	<b>Produksi (Kw)</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Produktivitas (Kw/Ha)</b>
Minapadi	645,10	9,08	71,01
Monokultur	676,93	10,42	64,93

**T hitung** : 1,489

**Sig (2-tailed)** : 0,142

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Produktivitas usahatani minapadi sebesar 71,01 Kw/Ha, lebih tinggi daripada monokultur sebesar 64,93Kw/Ha. Meskipun luas area untuk menanam berkurang dan jumlah bibit yang ditanam lebih kecil produksi padi pada minapadi lebih tinggi. Hal ini dikarenakan hama pada minapadi lebih kecil sehingga produksi padi tidak terlalu banyak berkurang karena serangan hama. Sejalan dengan Akbar (2017) dengan adanya ikan disawah akan mengkonsumsi hama wereng yang jatuh ke air. Usahatani minapadi dapat meningkatkan produksi padi. Menurut Fres (2018) luasan lahan sawah minapadi dikurangkan untuk pembuatan caren ikan, walaupun begitu hasil produksi padi sama saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa budidaya minapadi dapat meningkatkan produktivitas padi.

Berdasarkan uji t nilai t hitung (1,489) kurang dari t tabel (2,002). Nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,142 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan produktivitas yang signifikan antara usahatani minapadi dan monokultur.

**2. Pendapatan Usahatani**  
**Biaya Usahatani Minapadi dan Monokultur**

Berikut adalah rata-rata fisik dan biaya eksplisit pada usahatani:

sehingga tidak dihitung sebagai biaya. Petani minapadi meminimalisir penggunaan obat-obatan karena dapat membuat ikan keracunan. Hama pada sawah minapadi jumlahnya sedikit karena dimangsa oleh ikan, sehingga petani

Tabel 2. Rata-rata Fisik dan Biaya Eksplisit Usahatani Minapadi dan Monokultur Per Hektar di Kabupaten Sukoharjo.

Uraian	Minapadi		Monokultur	
	Fisik	Biaya	Fisik	Biaya
<b>Biaya Saprodi</b>				
Benih Padi (kg)	45,56	412.658,23	57,36	620.815,35
Bibit Ikan (ekor)	12.218	-	-	-
Pupuk (kg)	698.40	1.534.397,36	924,41	2.029.448,44
Pestisida (ml)	150	15.079,80	6.612	433.477,22
Obat-obatan (gram)	200,4	118.492,02	471,2	176.930,46
Pakan Ikan (kg)	1.028	-	-	-
<b>Total Biaya Saprodi</b>		<b>2.080.627,41</b>		<b>3.260.671,46</b>
<b>Biaya Tenaga Kerja</b>				
<b>Luar</b>				
Pengolahan Lahan	65	1.007.154,65	71	1.080.095,92
Penanaman	154	1.642.267,47	217	1.784.172,66
Pemupukan	7	90.258,67	4	57.553,96
Penyiangan	53	492.570,17	16	171.702,64
Pengendalian Hama	1	12.107,87	2	23.980,82
Panen Padi	173	2.041.827,19	219	2.335.731,41
Pengangkutan	1	8.805,72	1	4.796,16
<b>Total Biaya TKL</b>		<b>5.294.991,74</b>		<b>5.458.033,57</b>
<b>Biaya Lain-lain</b>				
Pajak Lahan				48.896,88
Sewa Traktor		15.276,67		278.177,46
Selamatan		269.675,29		11.510,79
Iuran Irigasi		-		99.760,19
Biaya Angkut		96.642,82		-
Sewa Lahan		2.201,43		71.942,45
Sewa Alsintan		379.746,84		-
<b>Total Biaya Lain-lain</b>		<b>115.575,12</b>		<b>510.287,77</b>
<b>Total Biaya Eksplisit</b>		<b>8.254.737,32</b>		<b>9.228.992,81</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Total biaya per hektar untuk biaya sarana produksi lebih tinggi monokultur padi dibandingkan minapadi. Penggunaan minapadi lebih sedikit karena pengurangan lahan yang ditanami padi dialihfungsikan menjadi caren. Bibit ikan dan pakan ikan merupakan bantuan dari Dinas Pertanian

tidak perlu menggunakan pestisida lagi. Sejalan dengan Hafsanita (2012) bahwa perkembangan populasi hama dan penyakit tanaman padi dapat ditekan, karena ikan akan memakan hama tersebut. Penggunaan tenaga kerja luar dihitung dengan JKP. Total biaya per hektar untuk biaya tenaga kerja

luar lebih tinggi monokultur padi dibandingkan minapadi. Petani minapadi lebih banyak mengandalkan tenaga kerja dalam keluarga dalam berusahatani. Sehingga biaya tenaga kerja luar pada minapadi lebih kecil. Rata-rata biaya lain-lain per hektar pada usahatani minapadi lebih tinggi dibandingkan usahatani monokultur. Sewa alsintan petani minapadi berupa sewa mesin tanam, dan peralatan untuk budidaya ikan seperti pompa air. Terdapat biaya angkut pada minapadi karena terdapat petani yang menjual panennya dalam bentuk beras, sehingga diperlukan biaya untuk mengangkut gabah.

### Pendapatan Usahatani Minapadi dan Monokultur

Pendapatan usahatani dihitung dari penerimaan yaitu hasil jual padi dalam bentuk gabah dan tambahan hasil ikan minapadi dikurangi biaya.

Tabel 3. Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Minapadi dan Monokultur per Hektar di Kabupaten Sukoharjo

	Penerimaan (1)	Biaya Eksplisist (2)	Pendapatan (3) = (1) - (2)	Efisiensi (3)/(2)
Minapadi	37.589.047,88	8.254.737,32	29.334.310,57	4,55
Monokultur	30.245.362,11	9.228.992,81	21.016.369,30	3,27

**T hitung : 3,849**

**Sig (2 tailed) : 0,000**

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan petani minapadi lebih tinggi dibandingkan monokultur padi. Sejalan dengan penelitian Rizki (2015) pendapatan atas biaya tunai usahatani minapadi lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani monokultur. Dilakukan uji beda atau Uji T, hasil analisis diketahui nilai t hitung 3,849 lebih besar dari t tabel 2,002. Nilai Sig (2-

tailed) 0,000 lebih kecil daripada 0,05 artinya terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara usahatani minapadi dan monokultur. Sejalan dengan penelitian Fres (2018) bahwa terdapat perbedaan yang nyata atau signifikan pada variabel pendapatan biaya tunai.

### Efisiensi Usahatani

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai R/C lebih dari satu. Artinya bahwa pada kedua usahatani telah efisien. Minapadi lebih efisien dibandingkan monokultur padi karena nilai R/C yang lebih besar. Menurut Lestari dan Aziz (2017), sistem minapadi ini layak untuk dikembangkan karena minapadi lebih efisien dan menguntungkan.

### Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani melakukan usahatani minapadi

#### Pengujian Model

##### Uji Hosmer and Lemeshow

Nilai Chi Square hitung lebih kecil daripada Chi Square tabel 7,260 < 14,07. Signifikansi 0,509 lebih besar daripada 0,1. Artinya bahwa model *fit* atau dapat diterima.

**Uji Nagelkerkel R Square**

Nilai *Nagerkerl R Square* adalah 0,827, menunjukkan bahwa variabel independent mampu menjelaskan variabel dependent sebesar 85,3%. Sisanya sebesar 14,7% dijelaskan dengan variabel lain diluar model penelitian.

**Uji Wald**

Uji Wald dapat menguji signifikansi dari parameter koefisien secara parsial.

besar daripada alfa (0,1), dengan nilai OR sebesar 1,095. Petani minapadi di Kabupaten Sukoharjo mayoritas berusia 51-60 tahun, sedangkan monokultur 41-50 tahun. Sejalan dengan Dewandi (2020), umur tidak berpengaruh terhadap respon petani dalam penerapan minapadi. Petani menganggap dalam berkegiatan usahatani tidak tergantung dari umur, tetapi tergantung pada ketrampilan atau keuletan yang dimiliki petani itu sendiri dalam berusahatani.

Tabel 4. Hasil Regresi Logistik Faktor yang Memengaruhi Keputusan Petani Melakukan Minapadi

Variabel	Koef	Standar Defiasi	Sig	Exp(B)
Umur (X <sub>1</sub> )	,091	,077	,236	1,095
Pendidikan Formal (X <sub>2</sub> )	,124	,163	,444	1,132
Pendapatan Usahatani (X <sub>3</sub> )	,000	,000	<b>,057</b>	1,000
Kepemilikan Lahan (X <sub>4</sub> )	-.873	,766	,254	,418
Jarak sawah dengan sumber air (X <sub>5</sub> )	-.018	,009	<b>,043</b>	,982
Penilaian terhadap Poktan (X <sub>6</sub> )	3,156	1,381	<b>,022</b>	23,466
Peran Penyuluh Pertanian (X <sub>7</sub> )	-1.040	,578	<b>,072</b>	,354
Karakteristik Inovasi (X <sub>8</sub> )	,703	,304	<b>,021</b>	2,019
<i>Constant</i>	-38,422	16,414	,019	,000

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai signifikan (sig) kurang dari alfa (0,05) adalah variabel Pendapatan Usahatani (X<sub>3</sub>), Jarak sawah dengan sumber air (X<sub>5</sub>), Penilaian anggota terhadap poktan (X<sub>6</sub>), Peran penyuluh pertanian (X<sub>7</sub>), dan Karakteristik inovasi (X<sub>8</sub>) berpengaruh secara parsial terhadap keputusan petani melakukan usahatani minapadi.

**Faktor yang Memengaruhi Keputusan Petani Melakukan Minapadi**

**Umur**

Umur tidak berpengaruh secara individu terhadap keputusan petani melakukan minapadi. Hal ini dilihat dari nilai signifikansinya 0,236 lebih

**Pendidikan Formal**

Pendidikan formal tidak berpengaruh terhadap keputusan petani melakukan minapadi. Nilai signifikansinya 0,444 lebih besar daripada alfa (0,1), dengan nilai OR sebesar 1,132. Menurut Hayati dan Siti (2019) pendidikan secara statistik tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan dalam pemilihan komoditas usahatani. Berusahatani tidak tergantung pada faktor pendidikan yang tinggi, petani hanya mengandalkan ilmu yang diturunkan secara turun temurun selama berusahatani. Petani memiliki kesempatan yang sama dalam berusahatannya.

**Pendapatan Usahatani**

Pendapatan usahatani memiliki nilai signifikansi sebesar 0,057 kurang dari

alfa (0,1), artinya secara parsial variabel pendapatan usahatani berpengaruh terhadap keputusan petani melakukan minapadi. Nilai OR sebesar 1,000 dengan koefisien bernilai positif artinya setiap bertambahnya pendapatan sebesar 1 rupiah, maka perbandingan peluang petani melakukan minapadi terhadap peluang petani monokultur akan meningkat sebesar 1,000 kali, dengan asumsi variabel variabel yang berpengaruh parsial tetap. Petani yang bertambah pendapatannya akan semakin besar kecenderungannya dalam melakukan minapadi. Tabel 3 menunjukkan bahwa pendapatan petani minapadi lebih tinggi dibandingkan monokultur. Sejalan dengan Ayu (2016) pendapatan berpengaruh positif nyata terhadap keputusan petani.

#### **Kepemilikan Lahan**

Kepemilikan lahan petani tidak berpengaruh terhadap keputusan petani secara parsial. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi 0,254 lebih besar dari alfa (0,1). Menurut Karami *et al* (2006) bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hal jumlah kepemilikan lahan pertanian antara kelompok yang mengadopsi minapadi dan tidak. Terdapat 2 petani minapadi dan monokultur yang memiliki lahan diatas 1 hektar. Luas lahan tidak memengaruhi petani dalam memilih usahatani minapadi. Minapadi dapat dilakukan pada lahan sempit ataupun luas, sehingga petani memiliki kesempatan yang sama dalam melakukan minapadi. Sejalan dengan penelitian Ryan *et al* (2018) bahwa luas lahan usahatani tidak memengaruhi petani dalam mengadopsi inovasi teknologi.

#### **Jarak sawah dengan sumber air**

Jarak sawah dengan sumber air memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap keputusan petani melakukan minapadi. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi 0,043 kurang dari alfa (0,1). Nilai OR sebesar 0,982 dengan koefisien bernilai negatif artinya setiap bertambahnya jarak sawah dengan sumber air sebesar 1 meter, maka perbandingan peluang petani melakukan minapadi terhadap peluang monokultur akan berkurang, dengan asumsi variabel yang berpengaruh parsial tetap. Petani yang sawahnya semakin dekat dengan sumber air akan semakin besar kecenderungannya melakukan minapadi. Sawah yang dekat dengan sumber air memiliki kecenderungan memanfaatkan air yang ada. Menurut Gautam *et al* (2002) ketersediaan air secara teratur dan dekat adalah faktor penting dari lahan yang cocok untuk minapadi.

#### **Penilaian anggota terhadap poktan**

Penilaian terhadap pengurus poktan secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan petani melaksanakan minapadi. Diketahui bahwa nilai signifikansi 0,022 kurang dari alfa (0,1). Nilai OR 23,466 dengan koefisien positif, artinya setiap penilaian anggota terhadap poktan bertambah naik satu penilaian baik, maka perbandingan peluang petani melakukan minapadi terhadap peluang monokultur akan meningkat sebesar 23,466 kali. Pengurus kelompok tani yang aktif dan sering mengadakan pertemuan memberikan pengaruh kepada anggota. Pertemuan sebagai tempat saling tukar informasi, sehingga menumbuhkan minat mengadopsi minapadi. Sejalan dengan penelitian Musa dan Sa;adu (2018), menjelaskan bahwa keanggotaan kelompok berpengaruh terhadap adopsi pertanian.

#### **Peran penyuluh pertanian**

Variabel peran penyuluh pertanian secara parsial berpengaruh terhadap keputusan petani melakukan minapadi. Dilihat dari nilai signifikansi 0,072 kurang dari alfa (0,1). Nilai OR 0,354 dengan koefisien bernilai negatif, artinya setiap bertambah naik satu penilaian baik petani pada peran penyuluh pertanian, maka perbandingan peluang petani melakukan minapadi terhadap peluang monokultur akan berkurang sebesar 0,354 kali. Petani yang aktif akan merasakan peran penyuluh, tetapi petani yang kurang aktif merasa penyuluh kurang berperan dalam usahatani. Sejalan dengan Harksel *et al* (2019) bahwa penyuluh pertanian berperan terhadap keputusan petani melakukan usahatani. Petani yang lebih banyak mendapat informasi mengenai inovasi pertanian dari penyuluh cenderung lebih mudah untuk menerapkan minapadi.

#### **Karakteristik Inovasi**

Variabel karakteristik inovasi memiliki nilai signifikansi 0,021 kurang dari alfa (0,1), artinya secara parsial variabel karakteristik inovasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani melakukan minapadi. Nilai OR 2,019 dengan koefisien bernilai positif, artinya setiap persepsi karakteristik inovasi bertambah satu penilaian baik, maka perbandingan peluang petani melakukan minapadi terhadap peluang monokultur akan meningkat sebesar 2,019 kali. Sejalan dengan penelitian Ryan *et al* (2018) karakteristik inovasi berpengaruh signifikan terhadap keinginan petani untuk mengadopsi teknologi. Semakin tinggi persepsi karakteristik inovasi petani maka akan semakin meningkatkan keinginan petani untuk mengadopsi. Petani di Kabupaten Sukoharjo yang merasa bahwa minapadi memberikan

keuntungan, sesuai dengan kebutuhan, tidak rumit dalam pelaksanaan, mungkin untuk diamati dan mungkin untuk dicoba maka tinggi persepsi karakteristik inovasi ini dapat dapat memengaruhi keputusan petani melakukan minapadi. Menurut Rogers (2003) bahwa semakin baik karakteristik dari sebuah inovasi yang akan diterapkan maka semakin cepat petani memutuskan untuk mengadopsi inovasi tersebut.

#### **SIMPULAN**

Rata-rata produktivitas padi minapadi adalah 71,01 Kw/Ha, sedangkan pada monokultur 64,93 Kw/Ha. Antara produktivitas padi minapadi dan produktivitas monokultur tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Rata-rata pendapatan petani per hektar pada usahatani minapadi Rp 29.334.310,57 sedangkan monokultur Rp.21.016.369,30. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan minapadi dan monokultur. Usahatani minapadi R/C usahatani sebesar 4,55 sedangkan monokultur 3,27. Faktor yang berpengaruh secara parsial terhadap keputusan petani melakukan usahatani minapadi di Kabupaten Sukoharjo adalah Pendapatan usahatani, Jarak sawah dengan sumber air, Penilaian anggota terhadap poktan, Peran penyuluh pertanian dan Karakteristik inovasi. Saran bagi petani sebaiknya lebih berperan aktif dalam kelompok tani, mengikuti penyuluhan, dan tidak bergantung bantuan minapadi. Pemerintah Kabupaten Sukoharjo, sebaiknya meningkatkan peran dan jumlah penyuluh. Penyuluh meningkatkan pertemuan kelompok

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agresti, A. 2002. *Categorical Data Analysis Second Edition*. John Wiley & Sons . New York
- Akbar, Ali . 2017 . Peran Intensifikasi Minapadi dalam Menambah Pendapatan Petani Padi Sawah di Gampong Gegarang Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah . *Jurnal S. Pertanian 1(1)*: 28-38
- Arikunto S. 2006 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ayu, Myristica . 2016 . Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Menggunakan Benih Hibrida pada Usahatani Jagung (Studi Kasus di Desa Patokpicias, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang). *Jurnal Habitat 27(1)*, 7-13.
- BAPPENAS. 2015 *Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium di Indonesia 2014*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)
- BPS . 2018 . *Pendapatan Nasional Indonesia 2013-2017* . Jakarta : BPS
- \_\_\_\_\_. 2019 . *Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka 2019* . Sukoharjo : BPS
- \_\_\_\_\_. 2019 . *Jawa Tengah Dalam Angka 2019* . Jawa Tengah : BPS
- Dewandini, Sri Kuning Retno. 2020. Respon Petani Terhadap Penerapan Minapadi di Kecamatan Seyangan Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) Vol 4 No 1 Hal 133-144*
- Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sukoharjo. 2018 *Data Produksi Padi di Kabupaten Sukoharjo 2018*. Dinas Pertanian
- Fres, Levia Justicia . 2018 . Analisis Pendapatan Usahatani Minapadi . Skripsi IPB
- Gautam *et al* . 2002 . Factors Influencing Farmers' Decision and Key Issues for Implication to enhance Rice-Fish Integrated Farming for the People and Nation. *NARC- Nepal Agriculture Research Council*
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Ginting, Wenny Anggeresia . 2018 . Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concert . *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit 5(1)*, 45-53
- Hafsanita, Shinta Dewi . 2012 . Analisis Ekonomi Pola Pemanfaatan Lahan Sawah untuk Perikanan di Kecamatan Binong, Kabupaten Subang, Jawa Barat . Skripsi. Institut Pertanian Bogor
- Harja, M. Zulman . 2015 . *Budidaya Padi pada Lahan Marjinal, Kiat Meningkatkan Produksi Padi* . Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Harksel, David, The odora, dan Benny. 2019 . Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Petani Menanam Jagung Manis dan Jagung Lokal. *Agri-*

- SosioEkonomi Unsrat* 15(3), 463-472
- Hayati, Mardinah dan Siti Maisaroh . 2019 . Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Pemilihan Komoditas (Studi Kasus pada Tanaman Tembakau dan Padi di Kabupaten Pamekasan) . *Jurnal Pamator* 12(2) 84-92
- Juanda, Bambang . 2009 . *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Edisi Kedua*. Bogor : IPB Press
- Karami, *et al* . 2006 . Adoption of Rice-Fish Farming (RFF) in Fars Province Iranian . *Journal Agric, Ext & Edu* 2(2), 31-43
- Lestari, Sri dan Aziz . 2017 . Penerapan Minapadi dalam Rangka Mendukung Ketahanan Pangan dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Proceeding Biology Education Conference* 14(1), 70-74
- Musa, Yahaya dan Sa'adu. 2019 . Factors Influencing Radio Adoption Decision of Rice Farmers in The Dissemination of Agricultural Information in Zamfara State . *International Journal of Agricultural Extension and Rural Development Studies* 6(4), 14-21
- Purnomo, Rochmat Aldy . 2017 . *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* . Ponorogo : CV. Wade Group
- Rizki, Dwi Julistiya . 2017 . Analisis Pendapatan Usahatani Minapadi di Desa Margoluwih Kecamatan Seyengan Kabupaten Sleman . Skripsi Institut Pertanian Bogor
- Rogers EM. 2003. *Diffusion Of Innovations*. Fifth Edition. New York :The Free Press.
- Rosady R. 2003. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Roy, Apurba . 2016 . Economics Of Mixed Rice-Fish Farming In South-West Region Of Bangladesh . *Journal Of Agriculture, Livestock, And Fisheries* . 3(3), 453-462
- Ryan, Eldo *et al* . 2018 . Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Petani terhadap Penerapan Sistem Pertanian Jajar Legowo di Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang . Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis UNS
- Soekartawi . 1995 . *Analisis Usahatani* . Jakarta : UI Press
- Suratiyah, Ken . 2006 . *Ilmu Usahatani* . Jakarta : Penebar Swadaya
- \_\_\_\_\_ . 2011 . *Ilmu Usahatani* . Jakarta : Penebar Swadaya
- Yudiaatmaja, F. 2013. *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Ut